

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang berkomunikasi dengan satu sama lain. Untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, manusia harus memiliki cara agar bisa berkomunikasi secara baik dan dapat dilakukan oleh setiap manusia. Cara yang digunakan oleh manusia agar bisa berkomunikasi dengan baik adalah menggunakan bahasa. Bahasa menjadi bagian terpenting dalam keseluruhan kehidupan manusia. Sehingga tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan satu sama lain (Mailani, dkk, 2022). Dari sekian banyaknya bahasa yang ada, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang banyak digunakan oleh banyak orang dari berbagai belahan dunia tanpa dibatasi oleh perbedaan bahasa asal. Sehingga Bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa pergaulan atau *lingua franca* (Wulansari & Uyun, 2023). Menyadari pentingnya penggunaan Bahasa Inggris, pemerintah bekerja sama dengan menteri Pendidikan mengimplementasikan kembali Bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka, terutama di jenjang sekolah dasar yang sebelumnya sempat dihilangkan dalam Kurikulum 2013 (Oktavia, dkk, 2023).

Diimplementasikannya kembali Bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar, tidak hanya didasari oleh bagaimana Bahasa Inggris menjadi bahasa yang banyak digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga didasari pada bagaimana signifikannya kemampuan anak dalam memperoleh dan memahami suatu bahasa (Oktavia, dkk, 2023). Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dikarenakan anak ada dalam fase *critical period*. Menurut Lenneberg (dalam Putri, 2020) melalui hipotesisnya yang berjudul periode kritis perkembangan bahasa anak, anak dapat mempelajari bahasa baru selain bahasa ibu secara optimal ketika anak belum menyentuh usia pubertas, yaitu anak yang berada dalam rentang usia 6 sampai 13 tahun. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris yang diimplementasikan di jenjang sekolah dasar didasarkan pada

bagaimana anak dapat mempelajari suatu bahasa baru pada fase *critical period* (Maili, 2018). Anak yang berada pada fase *critical period* mampu mempelajari bahasa baru dengan lebih mudah dikarenakan fungsi otak kiri yang berpusat pada kecerdasan bahasa masih bekerja dengan optimal (Wijaya, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar merupakan anak yang memiliki rentang usia yang tepat dalam mempelajari dan memahami Bahasa Inggris secara optimal.

Dalam Bahasa Inggris, terdapat 4 keterampilan yang perlu dipelajari oleh siswa, yaitu *listening* (mendengarkan), *reading* (membaca), *writing* (menulis), dan *speaking* (berbicara). Namun pada kenyataannya, siswa seringkali kesulitan dalam memahami, menguasai, juga mengaplikasikan Bahasa Inggris dengan tepat dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari (Rahmayani, 2024). Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam program Kampus Merdeka di salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan berbicara dalam Bahasa Inggris. Siswa sulit untuk mengucapkan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar juga masih terbata-bata dalam berbicara karena siswa kebingungan untuk memilih kosa kata apa yang harus diucapkan selanjutnya dalam Bahasa Inggris. Jika siswa masih kesulitan berbicara dalam Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama, maka saat mereka masih menjadi siswa di tingkat sekolah dasar, mereka masih kesulitan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Sehingga siswa di tingkat sekolah dasar juga masih memiliki kesulitan yang sama, yaitu mengalami kesulitan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas 1 suatu sekolah dasar di Kabupaten Bandung secara *online* dan observasi di kelas 1A, materi yang sulit untuk membiasakan anak berbicara dalam Bahasa Inggris yaitu pada materi *Greetings*. Guru memaparkan bahwa banyak siswa kelas 1 yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara dengan lancar dikarenakan masih dalam masa peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Selain itu, siswa sulit untuk berkonsentrasi dan perhatiannya mudah teralihkan

sehingga guru sulit untuk mengatur anak untuk diam di tempat duduk masing-masing dan memperhatikan pembelajaran di dalam kelas. Ketika ditanyakan apa yang dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran dalam materi *Greetings*, guru ternyata membuat siswa untuk melakukan *Greetings* dengan teman sebangkunya masing-masing, yang pada kenyataannya, guru mengatakan bahwa kebanyakan siswa masih belum mampu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Peneliti kemudian melakukan *pre-test* secara lisan ke salah satu kelas 1 sekolah dasar di suatu sekolah dasar di Kabupaten Bandung untuk membuktikan data yang didapatkan dari wawancara dengan guru sekolah dasar. Dari 25 siswa kelas 1, sebanyak 32% dari siswa kelas 1 sudah mampu untuk melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris pada materi *Greetings*. Sedangkan 68% dari siswa kelas 1 masih belum mampu untuk melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris pada materi *Greetings*. Hal tersebut dibuktikan dengan *pre-test* secara langsung yang peneliti lakukan di satu kelas. Sebagian besar siswa menjawab dengan arti dari pertanyaan yang diucapkan oleh peneliti dalam bahasa Indonesia, bukan dengan kalimat dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi *Greetings*, namun sebagian besar masih belum mampu berbicara dan melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang meliputi keterampilan berbicara dirasa kurang menyenangkan dan membosankan bagi siswa,
2. Kesulitan dalam berbicara secara runtut, logis, juga lancar ketika ingin menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan informasi yang dimilikinya kepada orang lain (Darmuki, 2020).

Hal ini sejalan dengan masalah yang ditemukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung yaitu siswa sulit untuk berkonsentrasi pada materi *Greetings* yang meliputi keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris. Guru membuat siswa berbicara dengan teman sebangkunya masing-masing agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi *Greetings*. Cara ini akan efektif jika lebih

banyak siswa yang terampil berbicara dalam Bahasa Inggris dibandingkan dengan yang belum mampu. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa masih belum mampu berbicara Bahasa Inggris dengan baik sehingga membuat sebagian besar siswa kebingungan dengan apa yang seharusnya mereka katakan kepada lawan bicaranya yang juga belum mampu berbicara dengan Bahasa Inggris. Sehingga kegiatan pembelajaran ini tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris, melainkan membuat siswa kebingungan, merasa pembelajaran tidak menyenangkan, dan membuat perhatian siswa teralihkan untuk melakukan kegiatan lain.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, idealnya pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat fokus pada saat pembelajaran, membuat anak memahami materi yang diajarkan, juga dapat membuat anak mengingat contoh percakapan yang diberikan dengan baik sehingga saat melakukan percakapan, anak akan mengingat apa yang telah dicontohkan dengan lebih mudah dan mampu berbicara dalam Bahasa Inggris dengan tepat. Sulit bagi guru untuk memberikan contoh percakapan dalam Bahasa Inggris di depan siswa dengan menarik, menyenangkan, juga dengan tepat seorang diri, Tanpa adanya pembelajaran yang menarik, siswa menjadi cepat merasa bosan dan tidak fokus pada saat pembelajaran, terutama pada siswa kelas 1. Siswa kelas 1 sulit untuk diarahkan tetap diam di tempat duduknya masing-masing pada saat pembelajaran, terutama saat guru masih menjelaskan materi dan memberikan contoh di depan kelas. Oleh karena itu, media bahan ajar diperlukan dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk membantu siswa, tetapi juga membantu guru dalam melakukan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia seiring berjalannya waktu telah mengalami perubahan yang signifikan di segala aspeknya. Tidak hanya mengandalkan media dan metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan buku dan ceramah, dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dapat lebih bebas dalam menciptakan media dan metode pembelajaran yang menarik, inovatif, juga efektif (Ruswan, dkk, 2024).

Untuk membantu siswa terhadap permasalahan yang terjadi, juga untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran, maka upaya pengembangan media

pembelajaran sebagai langkah dalam menangani permasalahan yang ada perlu untuk dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mampu memiliki dan memilih media pembelajaran yang digunakan (Angyanur, dkk, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa guru perlu menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media yang menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu, dengan membuat media yang menarik, siswa mampu untuk mengingat materi dan apa yang telah dicontohkan dalam media dengan baik.

Sehingga sejalan dengan apa yang telah dipaparkan, peneliti menyadari bahwa perlu diciptakan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas 1 sekolah dasar meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris pada materi *Greetings* dengan cara yang menyenangkan dan menarik yaitu dengan menggunakan media video animasi. Dalam dunia pendidikan, animasi berperan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Baik secara tekstual, audio, maupun visual, semuanya ada dalam animasi dan dikemas secara seimbang. Bagi siswa, video animasi dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan bicara pada siswa (Ariyati & Misriati, 2016). Sementara bagi guru, video animasi dapat membuat penyampaian materi dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah dikarenakan dapat menggambarkan konsep yang sulit untuk dibahas (Ruswan, dkk, 2024). Sehingga video animasi menjadi salah satu inovasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Ariyati & Misriati, 2016).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, video animasi dapat meningkatkan semangat siswa untuk berbicara dan penggunaan indera lainnya. Hal ini menjadikan video animasi sebagai cara yang alami dan efisien dalam memperluas pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris siswa. Karena siswa dapat mempelajari cara berbicara dengan lebih baik, cara menggunakan kata sifat dan kata keterangan, juga bertambahnya kosakata yang diketahui siswa melalui video animasi (Alphariyadi & Dewi, 2024).

Dibatasi pada masalah keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas 1

pada materi *Greetings*, peneliti mengembangkan video animasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dialami oleh siswa dalam kesehariannya yang dikemas dengan dua karakter sebagai fokus utama yaitu sepasang anak kembar bertemu dengan berbagai macam karakter, melakukan berbagai kegiatan dalam berbagai tempat dan dalam latar waktu yang berbeda-beda, dimulai dari pagi hingga malam hari. Karakter, kegiatan yang dilakukan oleh karakter, dan elemen yang digunakan lainnya pada video animasi yang dikembangkan oleh peneliti, disesuaikan dengan pengalaman siswa agar siswa merasa dekat dan tidak asing dengan karakter maupun kegiatan yang dilakukan oleh para karakter. Dalam pengemasannya, peneliti menggunakan aplikasi *MediBang Paint & InShot* untuk mengembangkan karakter dan elemen yang ada dalam bentuk animasi modern yang karakternya bergerak berpindah-pindah, dilengkapi dengan audio, juga memiliki berbagai macam warna terang agar kegiatan dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Peneliti juga mengemas berbagai macam karakter untuk mengucapkan berbagai macam kalimat *Greetings* dengan satu sama lain sebagai stimulus bagi siswa. Dengan disajikan melalui video animasi, siswa kelas 1 dapat lebih mudah untuk memahami dan mengingat bagaimana cara berbicara dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar, sehingga dapat melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 pada materi *Greetings*.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti berencana untuk mengembangkan media ajar berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings* dengan judul penelitian “Pengembangan Media Ajar Berbasis Video Animasi *A Day with Nika & Bima* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar pada Materi *Greetings*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah utama yaitu “Bagaimana Pengembangan Media Ajar Video Animasi *A Day with Nika & Bima* Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Berbicara Bahasa Inggris dalam Materi *Greetings*” yang kemudian

disusun menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain awal media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*” menggunakan aplikasi *MediBang Paint & InShot* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*?
2. Bagaimana validasi ahli dari produk media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*” untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*?
3. Bagaimana implementasi produk media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*” untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings* setelah menggunakan media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*”?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain awal media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*” menggunakan aplikasi *MediBang Paint & InShot* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*.
2. Mendeskripsikan validasi ahli dari produk media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*” untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*.
3. Mendeskripsikan implementasi produk media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*” untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings* setelah menggunakan media ajar video animasi “*A Day with Nika & Bima*”.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam

dunia pendidikan. Rincian manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings* keterampilan berbicara siswa kelas 1 dapat meningkat, serta dapat dijadikan referensi sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings* dengan menggunakan media ajar berbasis video animasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana belajar peneliti melalui pengalaman secara langsung terkait media ajar yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*.

##### **2. Manfaat bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan penggunaan media dalam proses pembelajaran juga menjadi rujukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*.

##### **3. Manfaat bagi Siswa**

Penelitian ini dapat membantu siswa kelas 1 sekolah dasar untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar, juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar pada materi *Greetings*.

##### **4. Manfaat bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dan rujukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran menjadi lebih baik.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang menggunakan metode D&D (*Design & Development*). Menurut Richey dan Klein (2007), metode D&D merupakan metode penelitian yang sistematis mulai dari

desain, pengembangan, hingga proses evaluasi yang berkaitan dengan produk dan perangkat baik instruksional maupun non instruksional yang proses pengembangannya baru ataupun yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan model yang digunakan yaitu model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, dan evaluation*) untuk merancang, mengembangkan, dan menguji apa yang telah dikembangkan. Tujuan pengembangan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris siswa kelas 1 SD pada materi *Greetings*. Dalam memilih data yang diteliti, penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya and data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas satu di salah sekolah dasar di Kabupaten Bandung.